

# KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

<b>KLASIFIKASI</b>	: Universitas Indonesia
<b>TEMA</b>	: Membangun Kebijakan Kebudayaan di Berbagai Sektor
<b>SURAT KABAR/MAJALAH</b>	: Jurnal Nasional

Hari Sabtu Tanggal 19 Bulan Januari Tahun 2013 Halaman 4 Kolom 1-7

## RINGKASAN :

Dalam upacara pengukuhan sebagai Guru Besar Susastra, Prof.Bambang Wibawarta mengkritisi kondisi kebudayaan di Indonesia yang seolah-olah diabaikan sedangkan pada kenyataannya kebudayaan sangat penting sebagai kekuatan besar untuk menjadi ciri, identitas dan jati diri bangsa.

## CATATAN :

K.Komunikasi mengirimkan undangan peliputan pada Senin (14/1) dan Selasa (15/1) serta Siaran Pers pada Rabu (16/1)

8

# Membangun Kebijakan Kebudayaan di Berbagai Sektor

Budayalah yang akan menjadi jawaban atas banyak persoalan.



## "Berkat Kalian... Saya Mampu Berdiri di Podium Ini"

PREDIKAT Guru Besar yang baru disandang Guru Besar yang Ilmu Budaya ang Dekan Fakultas (FIB-UI) Prof Dr Universitas Indonesia Wihawati Djemppu yang bersekuensi untuk mempunyai konsep "Gelar ini kemanjangan budaya Dribadi, tapi bukan untuk saya untuk berkarya tanggung jawab kebudayaan," dan kembangkan dikukuhkan kata Bambang usai Balai Sidang UI sebagai Guru Besar di (16/1).  
Pencapaian ini tentunya gelar guru besar orang tuanya tidak lepas dari peran semangat untuk yang selalu memberi "Berkat kalian terus belajar mampu berdiri berpindah podium." ucap Bambang di podium ini.  
"Untuk itu, gelar kehormatan ibunda kepada saya bersemakin kasih dan tanda anda terima lelaki kelelahan bakti," ujar 1966.

Pria kelahiran 23 Oktober ini mulai mengajar Yogyakarta sejak 1990 dan mengajar di FIB UI Kajian Wilayah, mengajar 1999. Selanjutnya Jepang pada 1999. Selanjutnya mengajar pada Salkan Postdoctoral Researcher di

2006. la kemudian bat sebagai Direktur pada Jepang UI pada bulan Juli 2006. Pria yang ikasikan delapan sejak April 2006 mengatakan uji kebutuhan na dilakukan untuk memperkuat kinerja serta rasa kehidupan dengan pemko, dan ekonomi. Menurut dia jakan nasional penting untuk masyarakat mu-

Indonesia. Pria kelahiran Yogyakarta sejak 1990 dan mengajar di FIB UI Kajian Wilayah, mengajar 1999. Selanjutnya Jepang pada 1999. Selanjutnya mengajar pada Salkan Postdoctoral Researcher di

pemikiran, pentingnya kebudayaan sebagai kekuatan besar untuk menjadi ciri, identitas, dan jati diri bangsa dalam keberagaman Indonesia.

Budaya secara sederhana menuju Bambang berkaitan dengan cara berpikir dan cara hidup. Sedangkan secara luas meliputi akal, rasa, karsa yang berperan gagasan, aktivitas dan artefak, hanya sering kali diberi anggapan kerasi, menjadi kesenian. Budaya diharapkan menjadi suatu identitas, yang mampu menjawab tantangan kekinian yang universal dan global. Dengan empat peran penting kebudayaan, pertama sebagai kekuatan yang mengikat cita-cita, kebersamaan, dan rasa kebangsaan kita (*binding power*), kedua memberi arah dan muatan pendidikan, ketiga sebagai media diplomasi (*soft power*) dan keempat dalam kaitannya dengan potensi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi dan kebijakan nasional inilah yang disebut *soft power* melalui diplomasi budaya, meskipun yang paling lengkap adalah *smart power* sebagai perpaduan antara *hard power* dan *soft power*. Diplomasi, ekonomi, militer, politik, dan budaya berpadu menjadi satu.

Setelah acara pengukuhan dalam wawancara bersama wartawan, Bambang sebenarnya ingin mengkritisi kondisi di Indonesia. "Setelah kebudayaan di Indonesia hanya sekadar didaftarkan dan mendapatkan pengakuan dari UNESCO, lalu kebudayaan Indonesia mau dibawa ke mana, ada yang tahu?" tanya Bambang.

"Korak Pandora Kebijakan Nasional Kebudayaan" yang disampaikan Bambang merupakan orasi atau pidato untuk menawarkan

dayaan.

Salah satu contoh nyata, menurut Bambang, di Fakultas Ilmu Budaya UI ada beberapa mata kuliah yang dijabkan mengenai seni dan budaya tapi yang jelas dari mata kuliah ini prioritas tentang nilai yang bisa diinternalisasikan. Bambang mencontohkan misal tentang kejujuran, seperti apa praktiknya sehingga menghasilkan lulusan mahasiswa yang memiliki kejujuran dan empati tinggi, yang perlu diturunkan dalam bentuk aktivitas, kurikulum dan penyampaian materi.

"Dari waktu ke waktu karena kebudayaan yang dinamis, bukan satu titik tamat tapi harus dinamika, dikembangkan dan yang namanya *liberal arts* itu seharusnya menyentuh simpati, empati dan yang harus dikembangkan," ucapan laki-laki kelahiran Yogyakarta, 23 Oktober 1966.

Peran media sangat penting untuk penanaman nilai-nilai internalisasi dan ke depan. Bambang berharap harustu media ini dijadikan mitra untuk menyosialisasi pendidikan formal dan informal, misalnya FIB UI akan mengadakan pelatihan wartawan budaya agar persepsi kita terhadap budaya ini tidak hanya kesemian tapi juga menginternalisasikan keindonesiaan kita sama dengan yang kita gagas, kita konsepkan dan implementasikan dari wartawan ke masyarakat.

Media ini harus menjadi pang-

biasa, namun lupa untuk membu-

ngun dirinya sendiri menjadi manu-

sia seutuhnya. Terlebih saat ini kita

hidup dalam dunia yang saling

menggrasi, antara dunia tradisional

dan dunia modern. Budayalah yang

akan jadi jawaban dari banyak per-

soalan dan harus ada "relevansi sis-

tematis" melalui pendidikan yang

merupakan bagian dari strategi kebu-

yang jelas mau diapakan budaya ini.

"Kita harus punya pencatatan atau pemetaan sumber daya sehingga kita bisa membuat kebijakan. Kita perlu memberdayakan tidak hanya yang besar, kelas menengah atas, tapi mikro atau yang kecil perlu mempunyai perhatian dalam kantung-kantung budaya ini," ungkap Bambang.

#### Institusionalisme Mekanisme

##### Antarorgan Pemerintah

Dalam orasi budaya yang dijalankan Bambang, pengertian Kotak Pandora dimaksudkan peraturan undang-undang itu tidak boleh hanya mengatur, tapi memfasilitasi. "Pemerintah sebagai fasilitator harus meluaskan akses. Kalau tidak mampu, tentu harus mengajak *stakeholder* yang lain," kata doktor di Tohoku, University Jepang. Bambang menambahkan, "Jangan sampai undang-undang itu membatasi kita, memburuh kreativitas, membatasi dialog antarbangsa. Bagaimana memanage keberagaman kita, itu inti dari kebijakan kebudayaan," ucap Bambang.

Selain itu, perlu juga mendefinisikan dan menegaskan peran ma-

ning-masing, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya. Sehingga sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui program terarah, sistematis dan berkelan-

jutan serta diri baiknya.

Sedangkan tang undang-undang menurut Bambang dibicarakan. "Kami sudah terapi sekarang ngena. Sesuai adalah Pembuatan Pancasila karena lengkap," ujar

memang telah kesajahteraan, lokal yang diu sektor lain sep ekonomi, politik tor lainnya. Kejadian dulu yang biasa dibalik, tidak i dulu dan warnanya harus jadi pan Bambang akan menduk Indon esia. Fok usia untuk dig mengikat keim kepentingan elmar didikan, dan k masi.

"Kalau kita dalam koridor budaya/kita harus mengikat dan menawarkan



RATU SELVI AGNESIA/JURNAL NASIONAL

# Pada acara pengukuhan Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Prof Dr Bambang Wibawarta, MA dan Guru Besar Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Prof Dr Ir Muhammad Anis MM (Rabu, 16/1) di Balai Sidang UI Depok, Bambang Wibawarta yang dikukuhkan sebagai guru besar di Bidang Sosial, menyampaikan sebuah candaan yang kritis, "Siti Nurhaliza perlu dimasukkan oleh Malaysia ke UNESCO, karena Indonesia mengakuinya sebagai penyanyi pop."

Kalimat itu mengundang tawa hadirin yang berasal dari civitas akademik, lembaga kebudayaan, kementerian, hingga perwakilan dalam bidang kebudayaan dari Malaysia yang turut hadir. Bambang sebenarnya ingin mengkritisi kondisi di Indonesia. "Setelah kebudayaan di Indonesia hanya sekadar didaftarkan dan mendapatkan pengakuan dari UNESCO, lalu kebudayaan Indonesia mau dibawa ke mana, ada yang tahu?" tanya Bambang.

"Korak Pandora Kebijakan Nasional Kebudayaan" yang disampaikan Bambang merupakan orasi atau pidato untuk menawarkan

#### Media dan Pendidikan sebagai Internalisasi Pola Pikir

Pendidikan adalah proses pembudayaan yang akan membentuk manusia berkarakter dan berkepribadian yang tidak hanya *learn* tapi juga dengan *unlearn*. Di sini, bagi Bambang sebagai pendidik, pendidikan jangan hanya mengajarkan manusia untuk membangun berbagai hal yang luar